

Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Bersama Siswa/i SDN Haurwangi dan Mts Al-Ikhwan di Desa Cihea Kabupaten Cianjur Dalam Masa Pandemi Covid-19

Dede Mulyaningsih¹, R. Edi Komarudin²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dedemulyaningsih22@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: edikomarudin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu keterampilan yang dipelajari dibangku madrasah tsanawiyah. Akan tetapi, pembelajaran kali ini sedikit berbeda dengan pembelajaran-pembelajaran pada umumnya, dikarenakan pembelajaran kali ini masih dalam keadaan pandemi covid-19. Namun, hal tersebut tidak menjadi suatu halangan bagi siswa/i Mts Al-Ikhwan untuk terus memupuk semangat dalam mempelajari bahasa Arab. Kondisi pandemi covid-19 di Indonesia bisa terbilang cukup tinggi, maka dari itu dengan sangat terpaksa seluruh kegiatan yang membutuhkan banyak sekali orang dihentikan sementara. Contoh dari kegiatan itu adalah pekerjaan kantor, bahkan pendidikan harus dilaksanakan via daring. Namun sayangnya, menurut kami pendidikan secara daring sangatlah tidak efektif bahkan bisa dibilang tidak akan mampu menghasilkan proses kegiatan belajar-mengajar dengan secara maksimal. Butuh banyak cara agar kegiatan belajar mengajar bisa dilakukan secara maksimal, hal tersebut nantinya akan kami bahas di dalam artikel ini.

Kata Kunci: Pembelajaran, pandemi, pengabdian, pendidikan.

Abstract

Learning Arabic is one of the skills learned in the tsanawiyah madrasah. However, this lesson is different from other lesson in general, because this lesson is still in a state of the covid-19 pandemic. However, this does not become an obstacle for student of Mts Al-ikhwan to continue to foster enthusiasm for learning arabic. The condition of the covid-19 pandemic in Indonesia can be quite high, therefore, all activities that require a large number of people are temporarily suspended. Example of these activities are office work, even education must be carried out via online. But unfortunately, according to us, online education is very ineffective and you can even say it will not be able to produce the teaching and learning process optimally. It takes many ways so that teaching and learning activities can be carried out optimally, we will discuss this later in this article.

Keywords: *Learning, pandemic, dedication, education.*

A. PENDAHULUAN

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwasannya saat ini seluruh dunia masih berjuang untuk melawan Novel Coronavirus 2019 (2019-nCoV) atau COVID-19. Berdasarkan data Satgas COVID-19, di Indonesia sendiri kasus COVID-19 mengalami pelonjakan yang sangat signifikan dalam tiga bulan terakhir per tanggal 9 September 2021 kasus positif mencapai 4.887.410 kasus. COVID-19 berdampak pada berbagai sektor, diantaranya pendidikan dan kesehatan. Saat ini secara pembelajaran dilakukan secara daring (secara online), namun diperbolehkan pembelajaran tatap muka dengan aturan-aturan ketat yang telah ditetapkan. Untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diperbolehkan pembelajaran tatap muka dengan catatan kapasitas maksimalnya 33% dengan menjaga jarak minimal 1,5 meter dan maksimal 5 peserta didik per kelas (Bestari, 2021). Dari sisi kesadaran akan protokol kesehatan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Faura Dea, sebagian besar masyarakat telah menerapkan berbagai protokol kesehatan seperti memakai masker, penerapan social distancing serta penerapan etika batuk dan bersin dengan baik. Namun, Penerapan protokol kesehatan untuk mencuci tangan belum diterapkan dengan baik. Sebanyak 52,3% tidak mencuci tangan sebelum makan dan 56,9% tidak membawa handsanitizer saat bepergian sebagai self protection (Ayu Pinasti, 2020).

Berdasarkan paparan di atas, penulis melakukan KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata dari Rumah) demi mewujudkan Tridharma perguruan tinggi yakni kewajiban perguruan tinggi untuk menyeleenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (PkM). Pengabdian kali ini dilakukan dalam bidang pendidikan dan sosial dan ekonomi. Dalam bidang pendidikan sasarannya yaitu siswa/i SDN Haurwangi dan Mts Al-Ikhwan, tepatnya di Kampung pangkalan, Rw 07, Desa Clhea. Kabupaten Cianjur. Sedangkan dalam bidang sosial dan Ekonomi dilakukan dengan sosialisasi dan pelaksanaan vaksinasi dengan sasaran khusus pemuda berusia 10-21 tahun dan untuk masyarakat sekitar pada umumnya, adapun di bidang ekonomi yakni membukaopen donasi dari berbagai donatur yang nantinya uang hasil donasi tersebut disalurkan untuk bantuan membangun madrasah dan kebutuhan pengajian.

Sistem pembelajaran yang dilakukan yakni dengan cara jemput bola, dimana penulis mendatangi siswa/i untuk melakukan pembelajaran.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Dalam metodologi pengabdian kali ini kami melakukan pengabdian secara offline, berdasarkan prosedur dari universitas, kami menggunakan tahapan secara individu, seperti yang kami jelaskan melalui berikut ini:

1. Refleksi Sosial

Yaitu merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi dan asset kelompok masyarakat itu;

- Perencanaan Partisipatif;
- Pelaksanaan Evaluasi;

Metode pengabdian ini dilakukan secara offline, dimana kami sendiri terjun langsung ditengah masyarakat berkecengkrama dan mencari permasalahan secara bersama-sama. Kegiatan ini dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat, seperti ketua RW, ketua RT, ketua DKM, ketua Karang Taruna, dan tokoh-tokoh lainnya,

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian masyarakat ini dimulai dengan melakukan survey tempat yang akan digunakan sebagai tempat pelaksanaan KKN.

KKN ini dilaksanakan di Desa Cihea, Kecamatan Haurwangi, Kabupaten Cianjur.

Tahapan kedua yang kami lakukan adalah perizinan kepada Kesbangkol, Kecamatan, Desa, dan pengurus setempat.

Tahapan selanjutnya kami melakukan studi pendataan mengenai jumlah warga di desa Cihea khususnya di RW 05 dan RW 07. Kemudian kami melakukan studi kebutuhan yang ditentukan sesuai dengan tema pengabdian yang kami pilih.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Virus Covid 19 atau Corona Virus disease 2019 ini ditetapkan sebagai pandemic global oleh WHO pada tanggal 19 Maret 2020 Corona virus adalah keluarga virus yang menyebabkan penyakit dimulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis Corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti MERS dan SARS. Coronavirus Disease 2019 atau Covid 19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia¹

Menurut etimologi, desa berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu "dhesi" yang berarti tanah kelahiran. Oleh karena itu, makna desa bagi setiap orang sangat penting dan bukanlah sesuatu yang berarti buruk. Istilah ini sudah ada sejak abad ke-11 ketika Nusantara masih terbagi menjadi beberapa kerajaan.²

¹ Dewi, W.A.F (2020). Dampak Covid 19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan; (1), 55-61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>

² Bawono Rangga Icu (2019). Optimalisasi Potensi desa di Indonesia, Grasindo, Jakarta hal 1

Karakteristik kehidupan masyarakat Desa nampak adanya tata masyarakat dan ekonomi pertanian yang membedakan dengan tata masyarakat kota. Secara umum dapat dikemukakan bahwa perbedaan utama antara kehidupan masyarakat kota dengan masyarakat desa adalah tuntutan kebutuhan dalam usaha-usaha memenuhi kebutuhan hidup.

Pada umumnya keadaan masyarakat di desa bila dilihat dari segi sosial mempunyai sifat statis. Apabila menemukan suatu masalah mereka menyelesaikannya dengan cara musyawarah, karena mereka masih memiliki rasa kekeluargaan yang kuat.³

Berdasarkan hasil penelitian tentang orientasi penduduk usia produktif dalam memilih lapangan kerja di Desa Cihea Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur, penulis dapat menyimpulkan bahwa: Penduduk usia kerja 15-24 tahun di Desa Cihea sebagian besar berstatus mempunyai pekerjaan. Hampir setengahnya dari mereka telah bekerja selama kurang dari 1 tahun dan 3-4 tahun dan hampir setengahnya memiliki pengalaman kerja. Kecenderungan orientasi penduduk dalam memilih lapangan kerja sebagian besar memilih sektor informal sebagai lapangan kerjanya. Sebagian kecil bekerja pada sektor pertanian, swasta dan perdagangan. Sebagian besar jenis pekerjaan dalam sektor informal itu adalah sebagai tukang ojeg dan sebagian kecil bekerja sebagai supir, guide, honor, pelayan dan pegawai bengkel. Penduduk usia kerja dalam mencari pekerjaan, sebagian besar memilih kota Jakarta dan sebagian kecil memilih Cianjur, Bandung dan Subang. Untuk lokasi kerja yang sekarang Sebagian besar penduduk lokasi pekerjaannya adalah di dalam desa sendiri, yaitu di Desa Cihea.⁴

Kondisi pandemi ini bisa terbilang sangat mengkhawatirkan terutama dari aspek pendidikan terutama usia pendidikan TK sampai SD. Berdasarkan survey yang kami lakukan diawal sampai pelaksanaan KKN, banyak hal yang membuat kami tercengang dimana dalam kondisi pandemic ini anak-anak di desa Cihea melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dengan alasan tidak memungkinkan pembelajaran dilaksanakan secara daring, karena kurangnya sarana smartphone sebagai alat penunjang belajar daring. Selain itu, hal lain yang membuat kami tercengang sekaligus miris usia anak yang duduk dibangku kelas 4 dan 5 SD belum bisa membaca, bahkan membaca abjadpun mereka masih membutuhkan bimbingan.

Maka dari itu, dengan diiringi rasa sedih penulis memutuskan untuk membuat program giat membaca yang bertujuan untuk meningkatkan kemaksimalan anak untuk belajar. Dalam logika, jika kita tidak bisa membaca maka dunia tidak akan pernah bisa kita raih.

³http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR. PEND. TEKNIK ARSITEKTUR/194612161973041-MAMAN_HILMAN/PLS/Bab_4. diakses 5 September, 15.59 WIB

⁴<https://images.app.goo.gl/psfhYPRnrm64EACg9>

Diakses pada 5 September. 19.15 WIB

Program ini dilaksanakan dimulai dari tanggal 14 Agustus 2021, pada awalnya minat baca anak-anak bisa terbilang kurang sampai akhirnya mengalami perkembangan ketika mencapai hari terakhir KKN.

Perkembangan tersebut berupa semakin banyaknya anak-anak yang datang ke posko untuk belajar membaca, selain membaca mereka pun tidak segan untuk meminta bantuan untuk mengerjakan tugas yang mereka dapatkan dari sekolah.

Orangtua mereka pun merasa sangat terbantu berkat adanya bimbingan dari kami, banyak perkembangan yang anak-anak perlihatkan dari hasil program giat membaca.

Sesuai dengan apa yang direncanakan dan diharapkan, alhamdulillah kegiatan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan meskipun terbilang dalam waktu yang sangat singkat. Adapun program dari kegiatan pengabdian yang dilakukan yakni dari segi Pendidikan (mengajar), dari segi sosial (vaksinasi), dari segi ekonomi (open donasi). Adapun dokumentasi kegiatannya yakni:



Gambar 1. Kondisi posko diawal pembelajaran giat membaca tanggal 14 Agustus 2021



Gambar 2. Kondisi posko diakhir pembelajaran membaca tanggal 25 Agustus 2021



Gambar 3. Proses pembelajaran bahasa Arab di Mts Al-Ikhwan secara tatap muka, dengan menggunakan prokes.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat berterima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat, terutama kepada DPL saya :

Bapak Dr. H. R Edi Komarudi, M. Ag. Ucapan terima kasih banyak juga kepada LP2M yang masih dapat mengadakan kegiatan KKN ini, meskipun secara DR (Dari Rumah).

F. KESIMPULAN

Virus Covid 19 atau Corona Virus disease 2019 ini ditetapkan sebagai pandemic global oleh WHO pada tanggal 19 Maret 2020 Corona virus adalah keluarga virus yang menyebabkan penyakit dimulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis Corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti MERS dan SARS. Kondisi pandemi ini bisa terbilang sangat mengkhawatirkan terutama dari aspek pendidikan terutama usia pendidikan TK sampai SD.

Berdasarkan survey yang penulis lakukan diawal sampai pelaksanaan KKN, banyak hal yang membuat kami tercengang dimana dalam kondisi pandemic ini anak-anak di desa Cihea melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dengan

alasan tidak memungkinkan pembelajaran dilaksanakan secara daring, karena kurangnya sarana smartphone sebagai alat penunjang belajar daring. Selain itu berdasarkan obrolan kami bersama salah satu guru Madrasah, rata-rata pendidikan warga hanya cukup di SMP/ Mts hal itu disebabkan karena beberapa factor diantaranya factor ekonomi dan juga kurangnya motivasi mengenai pendidikan tinggi.

Sehingga ketika penulis memberikan pelajaran formal, penulis juga memberikan orangtua beserta anak-anaknya mengenai motivasi pentingnya belajar dan pentingnya pendidikan tinggi di zaman ini.

Hal tersebut sangat diapresiasi oleh banyak warga dan mereka mempertimbangkan untuk melanjutkan pendidikan tinggi bagi putra dan putrinya.

Aadapun program dari kegiatan pengabdian yang dilakukan yakni dari segi Pendidikan (mengajar), dari segi sosial (vaksinasi), dari segi ekonomi (open donasi). Sesuai dengan apa yang diharapkan, alhamdulillah proker penunjang tersebut bisa terlaksana dengan baik. Disamping itu, program kerja mini kursus bahasa Arab pun berjalan dengan sesuai harapan meskipun hanya dengan beberapa pertemuan saja, sehingga permasalahan yang ditemukan dalam lapangan bisa terbantu dengan solusi yang penulis berikan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar, 2003, Bahasa Arab dan Pengajarannya.

Bawono Rangga Icuk (2019). Optimalisasi Potensi desa di Indonesia, Grasindo, Jakarta hal.1

Daldjoeni dan A. Suyitno. 2004, Pedesaan, lingkungan dan pembangunan.

Dewi, W.A.F (2020). Dampak Covid 19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan;

Hamaliek, Oemar, 1995, Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara

Sudarto, (2020) Strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi covid-19 di MTSN Pulang Pisau Palangkaraya.

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32,

BIBLIOGRAPHY

<https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.